

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini peneliti lakukan karena peneliti tertarik untuk meneliti setiap gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, terutama mengenai gaya belajar auditorial, dan karena peneliti menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya masing-masing. Melalui pendidikan yang dilakoni oleh peserta didik, dimana makna pendidikan sendiri memiliki makna perbuatan. Dalam hal lain istilah pendidikan ini berasal dari Bahasa Yunani pedagogi. Kata pedagogi memiliki cakupan dari sebuah bimbingan atau arahan yang diberikan kepada anak. (Bakar, Rosdiana A., 2016) Mengutip dalam sebuah tulisan, kata pedagogi menyerap kedalam Bahasa Inggris menjadi arahan, pengembangan atau bimbingan. Jika ditarik sebuah kesimpulan, istilah pendidikan dapat dimaknakan secara harfiah dan memiliki makna sebagai proses mengarahkan atau sebuah proses membentuk seseorang dengan cara membina secara perlahan dan bertahap agar menjadi sosok yang lebih baik dengan adanya ilmu pengetahuan.

Mengapa harus mengambil penelitian ini? Dan jika dilihat dalam sebuah pemahaman lain, makna mengapa sebuah pendidikan juga dapat dimaknakan dengan sebuah kekuatan dinamis yang berada dalam kehidupan setiap individu, yang dimana kekuatan yang dimaksudkan ini dapat mempengaruhi perkembangan dari segi fisik, emosional, mental, bahkan sosial dari setiap individu. Dalam pengertian tersebut, dapat sama-sama kita menyimpulkan

bahwa pendidikan sendiri sangat berdampak terhadap segala hal yang dapat mempengaruhi kepribadian individu. Pendidikan merupakan hal yang memiliki dampak besar dalam merubah bahkan membentuk kepribadian seorang individu ini, tentu membutuhkan sebuah cara atau kata lainnya adalah sebuah metode. Ibarat didalam sebuah pertempuran, maka seorang pendidik yang akan menjadi jenderal atau poin penting dalam menjalankan pendidikan. Sehingga sang jendral tersebut membutuhkan suatu metode bahkan strategi untuk dapat memenangkan suatu pertempuran, yang dalam analogi ini adalah bagaimana pendidikan dapat berhasil dijalankan melalui seorang pendidik untuk sampai kepada peserta didik maka dibutuhkanlah sebuah metode jitu untuk dapat sampai terhadap peserta didik.

Peneliti juga melihat bahwa seperti saat ini pendidikan adalah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. (Telaumbanua, Martinus, 2021) Melihat dari pengertian tersebut maka pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan masyarakat karena dapat menimbulkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Dikutip dalam tulisan Salisatul Apipah, M.Pd. dimana ia menuliskan bahwa pendidikan ini adalah suatu progres dalam mencerdaskan masyarakat dengan tujuan agar dapat berkembangnya potensi yang ada didalam diri manusia dari segi aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif supaya berkembang secara optimal. Terlepas dari hal itu, pendidikan juga membentuk kepribadian maupun karakteristik masyarakat pada sebuah bangsa. Dari pendidikan juga, diharapkan berbagai potensi yang

dimiliki bisa menciptakan bangsa yang maju dan dapat bersaing di kancah global dalam persoalan perkembangan di bidang IPTEK. (Apipah, 2021)

Dari pemaparan tersebut, peneliti semakin tertarik bahwa dimana melalui pendidikan diharapkan mampu membangun sebuah karakter yang ada didalam masyarakat untuk dapat tampil dihadapan umum maupun global. Dan dalam hal ini, kemampuan yang diperlukan saat satu individu berani untuk tampil dihadapan publik adalah kemampuan berbicara atau *public speaking*. Maka, kemampuan berbicara ini juga harus mulai dibentuk serta dilatih sejak individu tersebut berada di bangku sekolah dasar atau bahkan sejak dini. Kemampuan berbicara dihadapan *public* ini, merupakan kemampuan dari sebuah proses berbicara dihadapan sekelompok manusia dengan menggunakan cara yang tertata dan disengaja yang bermaksud agar dapat memberikan informasi, memberikan sebuah pengaruh, atau bahkan memberikan hiburan bagi audiens yang sedang memperhatikan dan mendengar. Melalui penjabaran tersebut, tentang kemampuan berbicara dihadapan umum dimana definisi dari berbicara sendiri adalah keadaan dimana seseorang dapat mengeluarkan kata-kata atau dapat mengkomunikasi sebuah kalimat dengan baik terhadap individu yang menjadi lawan bicarannya. (Pahrudin, Pajar, 2020) Dalam pengertian lain yang dapat disederhanakan dari pengertian berbicara dimana berbicara merupakan keadaan manusia yang dapat berkomunikasi dengan mengeluarkan dari serangkaian kata-kata.

Melihat fenomena di atas, mengenai berbicara serta kemampuan berbicara di khalayak ramai atau dengan istilah saat ini, *public speaking* yang merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh individu saat ini. Karena, melalui kemampuan berbicara yang bagus akan berdampak terhadap kemudahan untuk berkomunikasi satu individu terhadap individu lainnya. Komunikasi menjadi sebuah aspek yang penting dimasa era digital seperti saat ini. Dengan komunikasi maka interaksi sosial yang baik pun juga akan terjalin secara gamblang. Ketika melakukan sebuah interaksi melalui komunikasi, maka kita harus memahami jika komunikasi ini sendiri memiliki dua ranah yang berbeda. Ranah pertama, yakni komunikasi pada ranah formal. Ranah formal yang dimaksud adalah berkomunikasi pada forum yang lebih resmi, contohnya seminar, rapat, dan forum lain resmi yang membutuhkan kata-kata formal nan baku yang baik. Sedangkan, untuk ranah kedua yaitu pada bidang nonformal dimana pada ranah nonformal ini tidak memerlukan sebuah kondisi yang sangat resmi atau yang tidak memiliki anjuran dan perintah keformalan.

Peneliti juga melihat bahwa seperti halnya pendidikan yang sangat berpengaruh dalam mengubah atau bahkan sampai membentuk karakter dan kepribadian individu, maka hal yang akan kita bahas adalah mengenai gaya belajar oleh masing-masing individu. Gaya belajar merupakan cara masing-masing setiap individu dalam memproses pengetahuan ke dalam dirinya. Tentu, gaya belajar untuk masing-masing individu ini berbeda-beda. Mengapa? Karena cara setiap orang untuk menerima ilmu dari orang lain tidak dapat kita

samakan. Gaya belajar ini sendiri ada tiga jenis, dimana terdapat gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Nah, untuk setiap gaya belajar maka masing-masing peserta didik akan memiliki satu kecondongan untuk gaya belajar seperti apa yang dapat membantunya belajar dan menerima pembelajaran dengan baik dari seorang pendidik. Untuk gaya belajar visual ia lebih mencondongkan terhadap bagaimana pembelajaran melalui visualisasi yang nyata dapat membantunya belajar lebih baik. Gaya belajar auditorial, lebih mengedepankan indera pendengarannya untuk dapat membuatnya fokus dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara gaya belajar yang terakhir yakni gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang berproses terhadap sebuah gerakan yang menggunakan sensor motorik peserta didik.

Melalui pemaparan diatas, dengan seberapa pentingnya menggali serta menganalisis kemampuan dari berbicara dimuka umum, maka lahirlah penelitian ini yang berjudul **Analisis Kemampuan Berbicara dimuka Umum Dengan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Siswa Kelas 5 MIS Al-Furqon Klumpang.**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah didalam penelitian ini adalah para siswa kelas 5 yang memiliki kemampuan berbicara dimuka umum atau *public speaking* yang baik, dengan melihat bagaimana kecondongan gaya belajar yang mereka miliki untuk dapat mempengaruhi kemampuan tersebut. Dalam penelitian ini, gaya belajar yang diteliti merupakan gaya belajar auditorial. Dengan batasan

masalah ini, maka peneliti akan lebih memfokuskan terhadap anak yang memiliki kecondongan belajar auditorial dan beberapa anak yang memiliki kemampuan berbicara dimuka umum atau *public speaking* yang bagus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah beserta latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara dimuka umum dengan gaya belajar auditorial?
2. Bagaimana keterlibatan madrasah dalam mengawasi dan membina kemampuan yang dimiliki oleh siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab serta memberikan analisa terkait pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara dimuka umum dengan gaya belajar auditorial.
2. Untuk mengetahui keterlibatan madrasah dalam mengawasi dan membina kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai analisa sekaligus menjadi salah satu referensi literasi baru dari segi gaya belajar yang cenderung siswa gunakan dan hasil yang diperoleh.

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi baru dalam memperhatikan siswa dengan kemampuan berbicara dimuka umum atau *public speaking* yang baik dan terkhusus mengenai permasalahan gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda. Untuk pemanfaatan pembelajaran yang lebih efektif.
3. Bagi guru, yakni dapat dijadikan sebagai sebuah sarana penyesuaian kegiatan proses belajar mengajar dengan kecenderungan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sebuah sarana baru untuk lebih memperhatikan gaya belajar setiap anak yang mampu membantunya belajar lebih baik.